Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 6, nomor 4, 2026, hal. 2841-2852
Doi: https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i4.5498

Optimalisasi Lahan Kampus sebagai Areal Edukasi bagi Mahasiswa Agroteknologi Universitas Khairun

Abdullah W. Jabit[1], Rima Melati[2]*, Abdul Rahmat Mandea[3], Suryati Tjokrodiningrat[4], Suratman Sudjud[5], Zauzah Abdullatif[6]
[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia
[2,3,4,5,6]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

*Corresponding Author: rima_tafure@yahoo.com
Dikirim: 12-09-2026; Direvisi: 02-10-2026; Diterima: 04-10-2026

Abstrak: Lahan kampus dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui lahan edukasi kampus dan memahami proses belajar dengan konsep outdoor learning. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari sosialisasi, kunjung lapang, observasi dan interview. Tahapan kegiatan terdiri dari perencanaan, koordinasi, pembekalan, kunjungan lapang, evaluasi dan reduksi data. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan responden dan sebanyak 15 mahasiswa yang terlibat saat kuliah lapang. Hasil kegiatan meliputi tersosialisasinya aset kampus kepada mahasiswa secara internal, yang dilakukan dengan kolaborasi sistem pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan aset kampus akan berdampak pada keingintahuan mahasiswa tentang kondisi eksisting lahan edukasi, sehingga dapat direkomendasikan sebagai lahan riset. Respon mahasiswa tentang pembelajaan luar kelas dengan memanfaatkan lahan edukasi mudah memahami materi, responsif, menarik, asyik, aktif dan nyata. Mahasiswa lebih mudah mengoperasikan alat pertanian dengan cara praktik langsung. Pemanfaatan lahan kampus memberikan nilai tambah bagi Universitas Khairun dengan menciptakan ekosistem kampus yang efektif dan berkelanjutan. Lahan kampus dapat dijadikan sarana belajar yang diperuntukan bagi mahasiswa dari program studi terkait maupun masyarakat.

Kata Kunci: edukasi; lahan; optimalisasi; Universitas Khairun.

Abstract: Campus grounds can serve as a learning environment for students. This activity aims to familiarize students with the campus's educational land and foster an understanding of the "outdoor learning" concept. The implementation method comprises information dissemination, field visits, observation, and interviews. The activity stages include planning, coordination, orientation, field visits, evaluation, and data reduction. Purposive sampling was used to select respondents, with 15 students participating in the field session. The activity successfully disseminated information about campus assets to students through an integrated learning approach. Student engagement with these assets stimulates curiosity regarding the current state of the educational land, potentially leading to recommendations for its use in research. Student feedback on this outdoor learning experience—utilizing the educational land—highlighted that the material was easy to grasp, and the experience was engaging, enjoyable, interactive, and practical. Students found it easier to operate agricultural equipment through hands-on practice. Utilizing campus land adds value to Khairun University by fostering an effective and sustainable campus ecosystem. Ultimately, the campus land serves as a learning resource for students from relevant study programs as well as the wider community.

Keywords: education; Khairun University; land; optimization.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Lahan kampus merupakan aset universitas yang dapat difungsikan sebagai ruang atau areal edukasi. Pemanfaatan lahan kampus termasuk cara mengoptimalkan nilai aset kampus yang diperuntukan bagi mahasiswa dan dosen secara khusus dalam menyediakan fasilitas pembelajaran jauh lebih bernilai daripada dibiarkan sebagai lahan yang tidak produktif atau lahan tidur. Lahan yang belum produktif sebagai asset, Universtas dapat mengelola dengan konsep mengubah ruang terbuka atau lahan kosong menjadi laboratorium alam sehingga tanah kosong berubah status assetnya. Optimalisasi lahan kampus akan merubah status dari asset pasif (tidak menghasilkan) menjadi asset aktif yang menghasilkan nilai tambah utama dari aspek akademik. Aset tanah yang dimiliki oleh instansi atau daerah yang dikelola dengan baik, berkontribusi pada pendapatan (Ghena et al., 2025).

Pemanfaatan lahan kampus memberikan jaminan terhadap aktivitas mahasiswa saat menggunakan lahan. Pemanfaatan aset kampus sebagai lahan edukasi bagi mahasiswa Program Studi Agroteknologi sangat membantu dalam capaian pembelajaran, terutama dari aspek keterampilan. Integrasi Tri Darma yang dilaksanakan di lahan kampus sebagai instrument pendidikan seperti kunjungan lapang, praktik mata kuliah, studi kasus, sarana penelitian atau lahan riset bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, melaksanakan riset kreativitas mahasiswa dan area demplot bagi masyarakat. Menurut Ribeiro et al., (2024) bahwa ada hubungan positif antara penghijaun kampus dengan kenyamanan mahasiswa dalam proses belajar.

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Khairun dengan capaian pembelajaran mata kuliah membutuhkan lahan edukasi sebagai sarana yang menunjang proses pembelajaran. Lahan Edukasi yang terletak di Kecamatan Oba Tengah adalah asset akademik yang memberikan ruang bagi dosen dalam mengubah suasana mengajar dari metode konvensional menjadi metode dengan ekosistem kolaboraif antara dosen dan mahasiswa.

Mahasiswa dapat memahami kondisi lahan, tanaman dan sarana produksi yang digunakan dalam setiap usaha budidaya tanaman secara langsung, dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah di kelas. Pemanfaatan lahan yang dijadikan ruang belajar secara langsung berdampak pada capaian pembelajaran beberapa mata kuliah yang mengarah pada keterampilan, dengan mudah diterima oleh mahasiswa. Menurut (Ahmad & Laha, 2020) bahwa mahasiswa mampu menganalisa suatu masalah, ketika menerapkan cara belajar di lapang, sedangkan aktivitas dosen terbantu dalam menilai respon dan pemahaman mahasiswa di lapangan (on site testing). Penggunaan alat di lahan tidak efektif jika dijelaskan dengan metode ceramah di kelas, sehingga lahan edukasi dijadikan sebagai areal pengoperasian alat budidaya. Mahasiswa Fakultas Pertanian yang melaksanakan praktik lapangan akan bertambah pengetahuan, memahami dan memiliki keterampilan tentang teknik budidaya serta terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi berfikir, cepat tanggap dan mampu menganalisa perbedaan teori saat perkuliahan di kelas (Charloq & Sari, 2025).

Pemanfaatan aset kampus sebagai lahan edukasi bagi mahasiswa dan masyarakat sekitarnya sebagai bentuk pengabdian berdampak pada aspek pendidikan, aspek sumberdaya lahan, aspek kemitraan. Lahan edukasi bukan saja dimanfaatkan oleh masyarakat kampus, tetapi dijadikan sebagai laboratorium alam

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

bagi para siswa atau pelajar di sekitar lahan. Optimalisasi lahan yang intensif dengan manajemen lahan yang terkelola dengan baik, akan memberikan dampak finansial, keberlanjutan lahan dan menjalin mitra kampus dengan petani sekitar. Kegiatan oprtimalisasi lahan kampus yang melibatkan mahasiswa Program Studi Agoteknologi Universitas Khairun sebagai bagian dari sosialisasi dan memberikan gambaran tentang kolaborasi pembelajaran di luar kelas. Tujuan lain adalah mengetahui respon mahasiswa tentang asset Universitas dari aspek Pendidikan, sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran bagi dosen. Metode pembelajaran dengan mengubah lahan tidak produktif menjadi laboratorium hidup (living laboratory) sangat mendukung metode pembelajaran berbasis proyek, studi kasus dan lainnya.

Optimalisasi dan pemanfaatan aset kampus akan mempermudah pemahaman perkuliahan bagi mahasiswa dari visualisasi teori yang abstrak menjadi metode observasi terutama pada kajian morfologi tumbuhan, struktur tanah, operasi alat pertanian dan organisme pgganggu tanaman. Dampak lain adalah peningkatan keterampilan bagi mahasiswa dalam menggunakan mesin dan alat pertanian dan mendeteksi penyakit tanaman. Dampak pada program studi adalah peningkatan mutu akreditasi dengan memiliki fasilitas penunjang akademik yang terintegrasi dengan penghijauan lingkungan (Depi et al., 2025). Penghijaun kampus dapat dilakukan dengan menata lahan idle menjadi taman sebagai salah satu cara mengoptimalkan asset negara seperti kampus Universitas Dipanegoro (Rahmadhani & Sari, 2020). Pemanfaatan aset kampus di ruang terbuka, perlu dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aktivitas mahasiswa (Oktavia et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan di Lahan Edukasi Universitas Khairun yang berada di Pulau Halmahera, yang secara administratif berada di wilayah Kota Tidore Kepulauan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara internal kampus yang melibatkan mahasiswa sebagai partisipan sekaligus responden. Kegiatan dilaksanakan pada 5-6 Mei 2025 dengan melibatkan peran aktif mahasiswa semester 6 Program Studi Agroteknologi yang mengontrak mata kuliah Sistem Pertanian Berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari sosialisasi, kunjung lapang, observasi dan interview. Teknik penentuang responden (mahasiswa) menggunakan purposive sampling (Amin et al., 2023). Kriteria responden terdiri dari mahasiswa yang ikut pada saat kuliah lapang dan yang mengontrak mata kuliah sistem pertanian berkelanjutan serta mahasiswa yang mempraktik alat tanam biji-bijian. Jumlah yang melakukan demonstrasi alat tanam sebanyak 15 mahasiswa dan termasuk mahasiswa yang diinterview.

Bahan yang digunakan terdiri dari benih kacang, jagung dan tanaman yang tersedia di lahan. Tanaman yang tersedia dilahan terdiri dari timun, cabai keriting, tomat, spanduk kegiatan Kuesioner evaluasi kegiatan menggunakan softfile dengan aplikasi google formulir. Alat yang digunakan adalah alat tanam biji-biji. Tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan : Pembentukan tim kecil untuk mengkoordinir mahasiswa yang mengikuti kegiatan lapang di lahan kampus. Tim bertanggungjawab terhadap beberapa aktivitas seperti identifikasi jumlah mahasiswa, mengkoordinir

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

kebutuhan kegiatan lapang, berkoordinasi dengan instansi terkait dan mobilisasi mahasiswa saat kunjungan lapangan.

2. Tahapan Koordinasi : Koordinasi lintas instansi dilakukan oleh dosen pelaksana kegiatan. Koordinasi bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada Pemerintah setempat terutama di Kantor Kecamatan dan Kantor Desa. Kordinasi juga dilakukan di Balai Benih Induk Propinsi Maluku Utara terutama Kerjasama dalam perizinan penggunaan alat pertanian yang digunakan oleh mahasiswa saat kuliah lapang.
3. Tahap Pembekalan Mahasiswa : Kegiatan ini bertujuan untuk membagi tugas kepada mahasiswa tentang pedoman pelaksanaan studi lapang pada masing-masing mata kuliah. Mahasiswa juga diberikan tanggungjawab terkait pengurusan transportasi dan logistik. Tahapan ini juga melatih mahasiswa tentang cara berkomunikasi saat di lapang.
4. Tahap Pelaksanaan dan Pemanfaatan : Tahapan ini mahasiswa diharapkan mengikuti penjelasan instruktur di lapang, terkait dengan penggunaan mesin dan alat pertanian. Mahasiswa dapat mengoperasikan alat pertanian. Observasi lapang dengan mendengarkan arahan instruktur lahan. Aktivitas dosen pada tahapan ini lebih pada mengamati aktivitas mahasiswa dan mengarahkan sesuai pedoman pelaksanaan praktik lapang. Tahap pemanfaatan lebih terfokus pada pemanfaatan lahan kampus sebagai laboratorium alam sesuai dengan mata kuliah.
5. Tahap Evaluasi : Pengukuran dampak kegiatan yang memanfaatkan lahan kampus dievaluasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tersedia pada kuesioner menggunakan perangkat google formolir tentang keberadaan lahan yang menunjang aktivitas perkuliahan terutama pada Program Studi Agroteknologi di Universitas Khairun. Daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kegiatan, disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Kegiatan

No.	Pertanyaan atau Instrumen Wawancara	Jawaban Pilihan	
1	Apakah mengetahui keberadaan lahan kampus sebagai tempat praktik dan kuliah lapang di Kecamatan Oba Tengah	Tahu	Tidak tahu
2	Apakah menurut Anda lahan tempat kuliah lapang dapat dijadikan sebagai sarana praktik mata kuliah	Ya	Tidak
3	Mata kuliah apa saja yang dapat memanfaatkan lahan kampus saat ini	Sebutkan nama mata kuliah	
4	Apakah Anda pernah praktik di lahan kampus di Oba	Pernah	Belum pernah
5	Berikan komentar tentang metode belajar di luar kelas (di lahan Oba) saat Anda melakukan kuliah lapang	Komentar tentang cara belajar di luar kelas	

6. Reduksi data : Data yang diperoleh dari mahasiswa sebagai umpan balik atas kegiatan pemanfaatan lahan edukasi. Data dianalisis dengan pendekatan matematis untuk data kuantitatif, sedang data kualitatif dinarasikan berdasarkan pendapat dan saran mahasiswa. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan dan menggolongkan informasi dari hasil pengisisan kuesiner (Zulfirman, 2022).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi aset kampus dengan memanfaatkan lahan sebagai fasilitas pembelajaran termasuk strategi pembelajaran yang perlu dicontoh. Tulisan ini memberikan pemahaman dengan menyampaikan informasi serta sosialisasi terhadap program studi lain di internal Universitas Khairun maupun sekolah-sekolah dari Tingkat SD sampai dengan SMA/SMK agar dapat memanfaatkan lahan kampus yang ditanami tanaman hortikultura sebagai media atau peraga mengajar. Hal serupa juga dilakukan di Sekolah Tinggi yang dilaporkan oleh (Muslim & Zubaidi, 2024) dalam memanfaatkan lahan untuk menggiatkan ketahanan pangan.

Lahan kampus Universitas Khairun di Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan adalah lahan yang baru dikelola dan diperuntukan bagi mahasiswa dan dosen sebagai lokasi kunjungan lapang atau lokasi praktik. Lahan kampus yang tidak dikelola dan dibiarkan terbengkalai akan menjadi masalah internal seperti masalah lingkungan (Negara et al., 2025). Keberadaan lahan tersebut juga sebagian besar masih dikategorikan lahan tidur karena belum termanfaatkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu mengubah lahan tidak produktif menjadi laboratorium lapang akan berdampak pada proses pemahaman materi dari mata kuliah yang diperoleh secara teoritis, menjadi informasi yang cepat dipahami dengan mengkaji secara langsung oleh mahasiswa.

Lahan kampus tidak produktif ditandai dengan vegetasi tumbuhan liar, dan lahan tersebut dikatakan produktif jika dimanfaatkan sebagai ruang belajar. Mahasiswa Program Studi Agroteknologi dengan capaian pembelajaran pada aspek keterampilan, tentunya membutuhkan laboratorium lapang sebagai areal uji coba, uji skill dan uji kompetensi dalam hal pemahaman teori. Mata kuliah terkait dengan karakteristik lahan, operasonalisasi mesin pertanian, deteksi hama dan penyakit, sistem pertanian berkelanjutan serta teknik budidaya tanaman lebih mudah dipahami saat berada di lahan, daripada mendengarkan materi dengan mentode ceramah di kelas. Pendayagunaan lahan kampus berdampak positif terhadap pengayaan ruang belajar (Mujito et al., 2025).

Lahan yang tersedia 5 ha juga berpeluang sebagai sarana informasi dan edukasi di desa-desa yang berada di sekitar lahan. Kebun kampus dapat juga diakses oleh masayrakat umumnya terutama petani maupun pelaku usaha dagang sehingga terjalin mitra kampus. Lahan yang dibudidayakan menjadi ruang publik dan menciptakan pasar, sehingga terjalin interaksi antara kampus dan Masyarakat bahkan dengan Siswa-Siswi (Tapa & Astrawan, 2025). Hasil inventirisasi jumlah pedagang yang selama ini membeli hasil budidaya tanaman hortikultura berupa Cabai keriting, tomat, pare dan timun sebanyak 8 pedagang. Hasil panen didistribusikan ke penjual di pasar Goto Tidore. Informasi yang diperoleh mahasiswa di lahan, menjadi referensi saat akan mengembangkan usaha budidaya tanaman. Mahasiswa terpacu dengan melihat pemanfaatan lahan kampus dan menumbuhkan jiwa wirausaha (Laragu, 2026).

Sosialisasi dan Informasi Keberadaan Lahan Edukasi Kampus

Pemanfaatan lahan kampus sebagai sarana edukasi oleh dosen kepada mahasiswa membutuhkan cara yang efektif dalam penyampaian materi. Sosialisasi aset kampus kepada mahasiswa dan dosen dilakukan dengan menggunakan intrument pembelajaran dan pengabdian secara berkala. Keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan aset kampus akan berdampak pada keingintahuan mahasiswa tentang

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

lahan edukasi. Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Universitas Khairun yang berada di semester 6 pada periode Genap 2025 -- 2026 telah berkunjung di Lahan Edukasi Kampus yang dikemas dengan penugasan mata kuliah terkait (Gambar 1). Dengan mengunjungi lahan edukasi di Kecamatan Oba Tengah, mahasiswa dapat mengetahui kondisi lahan, akses menuju lahan edukasi, berinteraksi dengan pengelolah lahan, sehingga ada transfer ilmu dan pengalaman dalam mengelola lahan budidaya. Sosialisasi kehidupan kampus perlu dilakukan kepada mahasiswa dengan cara kunjungan lapang. Menurut (Bharata et al., 2025) bahwa interaksi mahasiswa terjadi saat sosialisasi kampus di luar rungan maupun kegiatan dalam ruangan dalam mengenal kehidupan kampus di Universitas Mulawarman. Sosialisasi kampus juga bagian dari promosi universitas. Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk menginformasikan tentang aset dan fasilitas pendukung sehingga para calon mahasiswa tertarik dan mengenal dunia kampus (Firdaus et al., 2024)

Lahan edukasi kampus yang berada di Pulau Halmahera dapat dijadikan sebagai objek sosialisasi terhadap masyarakat mengenai Universitas Khairun dan Fakultas Pertanian. Lahan kampus yang dikelola dengan usaha tani yang menerapkan standar budidaya yang tepat, teknologi tepat guna yang mudah diadopsi, akan berdampak pada citra kampus. Lahan dijadikan sebagai klinik budidaya bagi petani sekitar dengan menciptakan siklus pasar terhadap pelaku usaha. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap luaran penelitian yang diadopsi oleh masyarakat secara eksternal, disamping itu kebermanfaatan lahan juga diperuntukan bagi keperluan riset mahasiswa dan dosen.



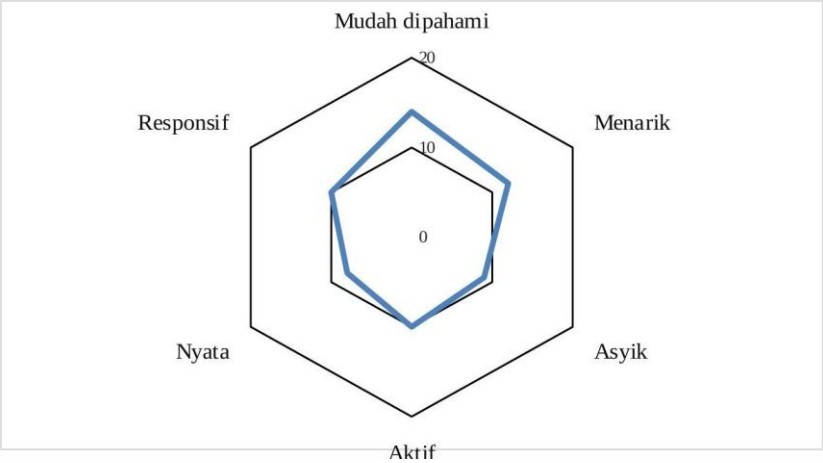
Gambar 1. Kunjungan Mahasiswa di Lahan Edukasi Kampus di Oba Tengah

Suasana Pembelajaran di Lahan Edukasi Kampus Universitas Khairun

Ruang kuliah tidak terbatas pada ruang kelas dengan penataan ruangan yang formal. Menciptakan suasana atau atmosfer akademik juga dapat dilakukan di luar kelas dengan konsep *Outdoor Learning* (Zulfirman, 2022). Hasil evaluasi pemanfaatan lahan yang digunakan oleh mahasiswa menunjukan bahwa, lahan edukasi dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai sarana pembelajaran di luar kelas. Metode tersebut sangat membantu pemahaman materi kuliah yang membutuhkan kompetensi keterampilan dalam berbudidaya. Mahasiswa berpendapat bahwa kuliah yang dilaksanakan di lahan edukasi lebih efektif. Efektifitas pembelajaran saat di lapang berdasarkan penyataan mahasiswa bahwa belajar dilahan mudah dipahami, menarik, responsif, nyata dan asyik. Respon mahasiswa yang memanfaatan lahan tersebut disajikan pada Gambar 2. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibrahim et al. (2018), bahwa pemahaman mahasiswa tentang konsep kajian biologi meningkat, saat proses pembelajaran dilakukan secara terpadu berbasis inkuiri dan berineraksi langsung dengan objek di lapangan.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Mahasiswa lebih mudah memahami materi dengan melaksanakan praktik di lahan. Luasan ruang belajar di lahan lebih memungkin mahasiswa beraktivitas dengan melakukan observasi tanaman dan menemukan masalah-masalah fakta berupa gejala serangan penyakit dan hama. Lahan ditanami tanaman sayuran akan menarik minat mahasiswa atas keingintahuan tentang budidaya. Umumnya mahasiswa akan merespon aktif terhadap uji coba seperti mengoperasikan alat dan mesin pertanian.



Gambar 2. Respons Mahasiswa tentang Suasana Belajar di Lahan Edukasi

Pemanfaatan lahan edukasi ini bisa dioptimalkan untuk kuliah terpadu. Penyelenggaraan kuliah secara bersama dapat dilakukan antar mahasiswa di setiap angkatan, antar program studi yang terkait seperti Program Studi Agroteknologi, Ilmu Tanah, Agribisnis dan bahkan antar Fakultas seperti Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Alam. Lahan edukasi ini dapat dijadikan sebagai area produksi dan area pendidikan. Lokasi lahan yang berada di Kecamatan Oba Tengah juga dapat dimanfaatkan oleh Siswa dan Siswi di SMP, SMA/SMK, sehingga akan mempengaruhi minat ilmu pertanian sejak berada di bangku sekolah. Pengenalan lingkungan terutama ekosistem budidaya tanaman akan mempengaruh pola pikir dan kesadaran siswa (Aisyah et al., 2020), sehingga secara tidak langsung lahan edukasi sebagai objek sosialisasi untuk calon mahasiswa di Fakultas Pertanian

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan lapang dan pemanfaatan lahan edukasi bahwa mahasiswa dengan mudah mempraktikan alat produksi pertanian. Capaian pembelajaran dengan indikator keterampilan lebih mudah diukur dengan praktik langsung mengoperasikan alat. Skil mahasiswa terlihat ketika metode pembelajaran dilakukan dengan pola kunjungan lapang (Yazid & Pakpahan, 2023). Mahasiswa dengan memahami cara menanam menggunakan alat tanam yang khusus pada tanaman biji-bijian. Mahasiswa secara bergantian menggunakan alat tanam dan sebelumnya mendapatkan penjelasan dari instruktur lahan (Gambar 3)

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional



Gambar 3. Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Mengoperasikan Alat Tanam

Lahan edukasi dijadikan sebagai media bagi mahasiswa belajar. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang terkait keterampilan khusus untuk mahasiswa Program Studi Agroteknologi di Universitas Khairun ditekankan pada kemampuan mahasiswa mengoperasikan alat dalam usaha budidaya. Lahan edukasi ini sebagai tempat latihan, sehingga dosen lebih mudah melakukan penilaian secara objektif dan akurat. Penilaian dosen terhadap kemampuan psikomotorik hanya bisa dinilai dari aksi atau demonstrasi yang nyata di lahan. Dosen tidak lagi menilai berdasarkan lembaran soal yang terkait dengan capaian keterampilan mahasiswa, sehingga keterampilan teknis dapat ditentukan berdasarkan indikator yang dapat diukur serta umpan balik dapat dilakukan secara cepat. Pembelajaran yang holistik dapat diterapkan dengan pendampingan dosen dan secara psikologis belajar di lahan dapat menstimulasi Indera dan kognitif mahasiswa. Demonstrasi di lapang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dan mendalami tipe morfologi tanaman serta perkembangaan tanaman terutama pada jenis hortikultura (Yuniwati, 2023).

Kunjungan mahasiswa di Lahan Edukasi juga melatih mahasiswa melakukan observasi. Fieldtrip termasuk praktik yang memberikan pengalaman bagi mahasiswa pada bentangan lahan (Setyabudi et al., 2022). Teknik-teknik observasi terhadap berbagai jenis tanaman hortikultura, mengamati gejala tanaman yang terserang penyakit serta dampak kerusakan morfologi organ tanaman akibat diserang hama tertentu. Selain itu, mahasiswa dapat melihat kondisi tanaman saat mengalami kekeringan dan efeknya terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Mahasiswa dengan mudah mengamati organ tanaman yang berbeda di lahan edukasi dan belajar menyortir benih kacang tanah sebelum biji dimasukan ke dalam alat tanam (Gambar 4).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional



Gambar 4. Observasi Tanaman Budidaya dan Sortir Benih Kacang Tanah Lokal di Lahan Edukasi Universitas Khairun

Lahan edukasi harusnya dirancang sedemikian rupa sehingga pelaksanaan praktik lapang, kunjungan dan observasi mahasiswa maupun pengguna lainnya membutuhkan sarana penunjang. Kelengkapan sarana penunjang lain yang berdasarkan usulan yang disampaikan oleh mahasiswa terdiri dari rumah kebun disarankan mahasiswa sebagai ruang interaksi adalah tempat duduk, meja, penyediaan air, alat dan mesin produksi budidaya, irigasi permanen, gudang panen. Aktivitas dan peran perguruan tinggi sangat berperan dalam menata tata guna lahan di kampus. Hal ini juga dilaporkan dari hasil studi kasus pada beberapa Universitas yang simpulannya mengisyaratkan bahwa peran perguruan tinggi dalam membentuk tatanan lingkungan terutama pola penggunaan lahan dan aktivitas lainnya sangat menentukan perekonomian internal kampus maupun masyarakat sekitar kampus (Luthfiatin & Ridlo, 2020). Selain kampus, lahan juga dijadikan sebagai sarana belajar di Sekolah Menengah dengan mengoptimalkan pekarangan sekolah (Nurdin et al., 2025). Ruang terbuka seperti taman juga digunakan sebagai sarana edukasi bagi siswa dengan mengantur arsitek landskapnya dengan konsep tematik (Setyabudi et al., 2022).

KESIMPULAN

Lahan edukasi Universitas Khairun dapat dioptimalkan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa. Optimalisasi lahan kampus merupakan salah satu strategi dalam menigkatkan kompetensi dan menambah keterampilan praktis bagi mahasiswa Program Studi Agroteknologi. Pelaksanaan kunjungan dan praktik di lahan edukasi kampus tidak hanya sebagai ruang fisik yang pasif, melainkan bertransformasi menjadi laboratorium hidup yang dinamis untuk semua program studi yang ada di Universitas Khairun sesuai dengan bidang ilmu terapannya. Proses belajar dengan konsep *Outdoor Learning* dapat memicu keterlibatan aktif secara langsung dan nyata, cepat memahami, responsif, menarik dan mengasyikan, sehingga mahasiswa cepat tanggap dan dapat memahami serta mudah teradopsi. Pemanfaatan lahan kampus memberikan nilai tambah bagi Universitas Khairun dalam mewujudkan tata kelola asset yang produktif dengan menciptakan ekosistem kampus yang lebih hijau dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan materiel dan support dana dari Universitas Khairun dalam kegiatan pengabdian tahun 2025. Terima kasih juga pada Balai Benih

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Induk Propinsi Maluku Utara dalam Kerjasama saat melakukan pengabdian sebagai instruktur lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Implementation of Field Studies to Improve Problem Analysis Ability (Case Study in the Student Sociology IISIP Yapis Biak). *Jurnal Nalar pendidikan*, *8*(1), 63. https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644.

Aisyah, R. N., Arifah, K., Bahanan, Z., Nimah, S., & Nisak S.I., K. (2020). Pemanfaatan Lahan Tak Produktif sebagai Upaya Edukasi Siswa untuk Melestarikan Lingkungan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 165–170. https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.853

Amin, N. F., Abunawas, K., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *14*(1), 15–31.

Bharata, W., Rahmawati, A., Rahayu, D., Juwita, R., & Daryono, D. (2025). Sosialisasi Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Fisip Universitas Mulawarman. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 106–117. https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.4990.

Charloq, C., & Sari, V. I. (2025). Efektivitas Practical Field Learning ke Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Gunung Para dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Pertanian USU. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *5*(4), 1349–1358. https://doi.org/10.54082/jamsi.1959.

Depi, K., Noorvy, D., & Indra, I. M. (2025). Optimalisasi Lahan Kosong Melalui Program Pengabdian Mahasiswa Dikelurahan Merjosari. *Jurnal Abdimas PHB*, *8*(2), 402–411.

Firdaus, Muh. Yusuf Mappeasse, Elfira Makmur, Sari, D. A., & Hilda Ashari. (2024). Sosialisasi Perguruan Tinggi berdasarkan Bakat dan Minat Calon Mahasiswa Se-Kabupaten Maros. *TEKIBA : Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 39–43. https://doi.org/10.36526/tekiba.v4i1.3734.

Ibrahim, Y., Surtikanti, H. K., & Riandi. (2018). Kuliah Lapangan Terpadu Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Biosfer : Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, *2*(2), 1–5. https://doi.org/10.23969/biosfer.v2i2.854.

Imas Gandasari, Hotimah, O., & Miarsyah, M. (2021). Pemanfaatan Ruang Terbuka Kampus Sebagai Potensi Menjaga Lingkungan. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, *9*(2), 71–85. https://doi.org/10.21009/JGG.092.04.

Laragu, A. A. (2026). Memanfaatkan Pekarangan Kampus untuk Lahan Sayuran sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Mahasiswa STT Sabda Agung. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *4*(1), 179–187. https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i1.1905.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Luthfiatin, S., & Ridlo, M. A. (2020). Studi Literatur: Pengaruh Kawasan Pendidikan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Guna Lahan. *Pondasi*, *25*(1), 19–36. https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i1.13033.

Mujito, Suwito, Darmawan, D., Khayru, R. K., Putra, A. R., Hardyansah, R., Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-covis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 78–87.

Muslim, K., & Zubaidi, A. (2024). Optimalisasi Penggunaan Lahan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan (Studi di Komplek Akademi Militer Magelang). *Jurnal Dwija Kusuma*, *12*(2), 105–111.

Negara, D. S., Darmawan, D., Saputra, R., Hasitongan, N., Khayru, R. K., Putra, A. R., & Arifin, S. (2025). Pengembangan Lahan Kosong Kampus melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga dan Jambu oleh Mahasiswa KKN. *Z-covis : jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 88–97.

Nurdin, N., Fakhri, F., Suprayogi, I., Ermiyati, 'Audah, S., Gussyafri, H., Saily, R., Novan, A., Wibisono, G., Olivia, M., Nugroho, S. A., & Joehari Jamili, M. (2025). Program Edu-Eco-School: Optimalisasi Lahan Sekolah untuk Budidaya Tanaman Pangan dan Sayuran Berbasis Instalasi Air Penyiraman. *Pelita Masyarakat*, *7*(1), 50–59. https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v7i1.16007.

Oktavia, H. C., Midiyanti, R., Suciyani, W. O., & Kusumah, J. S. R. (2025). Analisis Fungsi Ruang Terbuka Sebagai Sarana Penunjang Aktivitas Akademik dan Sosial Bagi Mahasiswa di Lingkungan Kampus Politeknik Negeri Bandung. *NATURALIS --Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, *14*(1), 92–102. https://doi.org/https://doi.org/10.31186/naturalis.14.1.41035.

Rahmadhani, D. L. A., & Sari, S. R. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan "Idle" Di Kawasan Masjid Kampus UNDIP. *Imaji*, *9*(5), 491–500.

Ribeiro, H., Santana, K. V. D. S., & Oliver, S. L. (2024). Natural Environments in University Campuses and Students' Well-Being. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *21*(4), 413. https://doi.org/10.3390/ijerph21040413.

Setyabudi, I., Santoso, D. K., & Istikomayanti, Y. (2022). Perancangan Taman Edukasi sebagai Upaya Mendukung Outdoor Learning Process di Sekolah. *Aksen : Journal of Design and Creative Industry*, *7*(1), 60–71. https://doi.org/10.37715/aksen.v7i1.3130.

Tapa, I. G. F. S., & Astrawan, I. K. A. B. (2025). Optimalisasi Lahan Sekolah untuk Budidaya Penanaman Toga dalam Mendukung Kesehatan LIngkungan. *Communnity Development Journal*, *6*(2), 1859–1864.

Yazid, A., & Pakpahan, A. A. V. (2023). Implementasi Metode Field Trip Mahasiswa Universitas Sumatera Utara dengan PTPN III Unit Gunung Para dalam Meningkatkan High Order Thinking Skills. *Jurnal Pengabdian Magister*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pendidikan IPA, *6*(4), 1430–1435. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.6664.

Yuniwati, E. D. (2023). Pemanfaatan Kebun Pangan Universitas Sebagai Sarana Pengajaran Hortikultura: Belajar dari Pengalaman Proyek. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(3), 135–143. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.268.

Zulfirman, R. (2022). Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian*, *3*(2), 147–153. https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional